ALOKASI WAKTU PEJABAT STRUKTURAL MERANGKAP PIMPINAN PROYEK DI PEMERINTAHAN KABUPATEN KARANGANYAR

(Studi Kasus Proyek Rehabilitasi Bangunan Kantor Sarana Lingkungan IPLT Dan Peningkatan Sarana Dan Prasarana TPA)

TESIS

Diajukan Kepada
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Ilmu Teknik Sipil

Disusun Oleh :

Tatit Dirgantoro Yudo

NIM : S 100 030 006
Program Studi : Magister Teknik Sipil
Konsentrasi : Manajemen Infrastruktur

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2005

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas dan tanggung jawab seorang pimpinan proyek dalam menangani proyek-proyek di lingkungan instansi pemerintah daerah sangat banyak dan kompleks. Wujud tugas dan tanggung jawab tersebut dapat berupa kegiatan-kegiatan rapat koordinasi antar instansi terkait maupun dengan staf kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membuat atau menyiapkan laporan-laporan fisik maupun keuangan, menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi baik teknis maupun non teknis dan lain sebagainya.

Di samping tugas-tugas di atas yang sering disebut sebagai tugas fungsional, seorang pimpinan proyek di lingkungan instansi pemerintah daerah sering juga mengemban tugas-tugas struktural. Kedua tugas tersebut, baik tugas fungsional maupun tugas struktural mempunyai tingkat kepentingan yang sama, karena keberhasilan tugas yang satu akan menunjang keberhasilan dan tugas lainnya. Tugas-tugas fungsional sebagai pimpinan proyek tersebut akan berhasil bersamaan dengan selesainya pelaksanaan proyek, akan tetapi pelaksanaan tugas-tugas struktural tetap akan terus berlangsung selama yang bersangkutan menjadi pegawai di lingkungan instansi pemerintah tersebut.

Ada beberapa proyek yang dikerjakan oleh pimpinan proyek yang merangkap pejabat struktural, proyek dalam analisis ini ada dua macam yang meliputi proyek bangunan kantor dan sarana lingkungan IPLT (Instalasi Pengolahan Limbah Terpadu) dan proyek peningkatan sarana dan prasarana TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Dengan adanya dua proyek tersebut maka pimpinan proyek dituntut untuk mampu mengawasi, mengendalikan dan membina dalam dua proyek tersebut secara bersamaan. Karena jika tugas tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka pelaksanaan kedua proyek tersebut tidak dapat tepat waktu, mutu dan biaya. Sehingga tidak sesuai dengan bestek.

Menghadapi situasi yang demikian, seorang pimpinan proyek dituntut untuk dapat mengelola waktu sebaik-baiknya antara melaksanakan tugas-tugas

struktural dan tugas-tugas fungsional sebagai pimpinan proyek, sehingga kegiatan yang dikelolanya dapat selesai tepat waktu, tepat mutu dan tepat biaya, tanpa harus mengganggu tugas-tugas sruktural.

Melihat latar belakang tersebut, terlihat jelas waktu kerja dari seorang pimpinan proyek yang merangkap pejabat struktural, akan terbagi menjadi dua lokasi waktu yang berbeda kepentingannya. Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan mengetahui sejauh mana tingkat hambatan pelaksanaan pengelolaan waktu yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan kerja, baik tugas struktural maupun fungsional, dalam lingkup proyek infrastruktur. Persoalan tersebut sangat perlu dianalisis, agar didapatkan penyelesaian yang tepat terhadap pelaksanaan kegiatan dengan keterbatasan waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Hal apa yang sering menyita waktu kerja seorang pimpinan proyek.
2. Sejauh mana cara yang telah diterapkan untuk mengatasi keterbatasan waktu yang dilakukan pimpinan proyek.
3. Sejauh mana tingkat hambatan pelaksanaan pengelolaan waktu yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan kerja, baik tugas struktural maupun fungsional.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

   a. Untuk mengetahui hal apa yang sering menyita waktu kerja seorang pimpinan proyek.
   b. Untuk mengetahui sejauh mana cara yang telah diterapkan untuk mengatasi keterbatasan waktu yang dilakukan pimpinan proyek.
   c. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat hambatan pelaksanaan pengelolaan waktu yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan kerja, baik tugas struktural maupun fungsional.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pimpinan proyek yang memegang jabatan struktural di lingkungan instansi pemerintah mengenai cara-cara yang efektif guna mengatasi keterbatasan waktu dan mengantisipasi timbulnya hambatan-hambatan bagi pelaksanaan pengelolaan waktu yang diakibatkan oleh lingkungan kerja, dalam proyek infrastruktur.

D. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang ada, penelitian pengelolaan waktu ini dibatasi dengan : responden penelitian ini adalah staf pejabat struktural yang merangkap pimpinan proyek di lingkungan instansi pemerintah daerah di wilayah Karanganyar. Responden tidak dibedakan jenis kelamin dan usia.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah Alokasi Waktu Pejabat Struktural Merangkap Pimpinan Proyek Di Pemerintahan Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Proyek Rehabilitasi Bangunan Kantor Sarana Lingkungan IPLT dan Proyek Peningkatan Sarana Dan Prasarana TPA), dengan responden : staf pejabat struktural di Kabupaten Karanganyar. Pada proyek ini selain menilai kinerja pejabat struktural yang merangkap pimpinan proyek dari hasil kuisioner yang diisi oleh responden, juga menilai alokasi waktu pejabat struktural yang merangkap menjadi pimpinan proyek pada dua proyek, yaitu proyek Rehabilitasi Bangunan Kantor Sarana Lingkungan IPLT dan proyek Peningkatan Sarana Dan Prasarana TPA. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, oleh karena itu keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya.